

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dalam laporan arus kas, terdiri dari 49 pertanyaan dari 3 responden, dimana 115 menjawab “ya” dan 32 menjawab “tidak”. Hasil perhitungan menghasilkan persentase sebesar 78,23 %. Skor ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan KOPTI itu efektif, akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu pada beberapa aspek, terkait dengan fenomena yang ditemukan pada laporan arus kas KOPTI Kota Bandung ada beberapa yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dan juga terdapat beberapa post akun yang belum lengkap maka dari itu KOPTI Kota Bandung diharapkan dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih maksimal lagi untuk kedepannya terutama dalam hal pencatatan akun-akun pada setiap postnya.
2. Implementasi sistem pengendalian internal dalam laporan arus kas KOPTI Kota Bandung belum sepenuhnya sesuai dengan komponen pengendalian internal berbasis COSO. Terdapat tiga komponen sistem pengendalian internal yang telah sesuai yaitu lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan. Sedangkan komponen yang belum sepenuhnya sesuai yaitu komponen penilaian resiko dan aktivitas pengendalian pada prinsip organisasi dalam memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian. Maka dari itu sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh KOPTI Kota Bandung belum maksimal.
3. Koperasi KOPTI Kota Bandung sudah menerapkan sistem pengendalian internal, namun pada beberapa aspek, terkait dengan fenomena yang ditemukan pada laporan arus kas

KOPTI Kota Bandung ada beberapa yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dan juga terdapat beberapa post akun yang belum lengkap seperti tidak adanya post akun arus kas dari aktivitas operasional seperti, penyusutan, beban bunga, pembayaran bunga, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran gaji, untuk arus kas dari aktivitas investasi seperti penerimaan bunga, penerimaan deviden, penagihan pinjaman, penjualan aktiva tetap, dan arus kas dari pendanaan seperti pembayaran deviden, pembayaran bunga atas pinjaman, penerimaan pinjaman dan sebagainya.

4. Dari hasil analisis arus kas yang di ukur dengan rasio arus kas operasi (AKO), kinerja KOPTI Kota Bandung belum baik. Karena nilai nya dibawah standar 1 yang artinya nilainya memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.
5. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio pengeluaran modal, kinerja KOPTI Kota Bandung belum baik. Karena nilainya dibawah standar 1 yang artinya koperasi tidak mampu membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi.
6. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio total hutang, kinerja KOPTI Kota Bandung pada tahun 2018 dan 2021 baik karena memenuhi standar yang ada. Namun ditahun 2019,2020 dan 2022 masih kurang baik, karena nilainya belum mencapai standar 1, hal ini disebabkan penurunan arus kas operasi koperasi.
7. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio arus kas bebas bersih, kinerja KOPTI Kota Bandung belum baik karena belum mencapai standar 1, yang berarti koperasi tidak dapat membayar utang koperasi.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja KOPTI Kota Bandung belum baik karena belum berada di atas 1, dikatakan kinerja KOPTI Kota Bandung kurang baik karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak,

sehingga memiliki rasio yang sangat kecil. Dapat disimpulkan dari 4 rasio arus kas ini dikatakan buruk karena yang diatas standar 1 hanya 2 dari 20 perhitungan.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran penulis dari penelitian ini terkait dengan hasilnya yaitu:

A. Saran Teoritis

1. KOPTI Kota Bandung diharapkan dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih maksimal lagi untuk kedepannya terutama dalam hal pencatatan akun-akun pada setiap postnya.
2. Untuk mengatasi rasio arus kas operasi yang rendah, KOPTI Kota Bandung dapat memilih beberapa opsi seperti: mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi koperasi.
3. Koperasi harus mencari pendanaan eksternal guna perluasan usahanya atau keberlanjutan koperasi agar koperasi dapat memperbaiki dari segi Pengeluaran Modal.
4. Sebaiknya koperasi mengurangi jumlah hutang karena koperasi mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi koperasi. Ketidak cukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas utama dalam membayar kewajibannya dapat mengakibatkan kebangkrutan oleh karena itu koperasi perlu melakukan peningkatan arus kas operasi.
5. Untuk dapat mengatasi rasio arus kas bebas koperasi yang rendah KOPTI Kota Bandung dapat memilih beberapa opsi seperti: mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi koperasi.

B. Saran Praktis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan agar dapat diketahui apakah hasilnya akan sama atau tidak. Dan juga disarankan menggunakan rasio arus kas lainnya, berupa Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) yang mempengaruhi kinerja keuangan. Karena dalam penelitian ini belum bisa diteliti karena keterbatasan data yang diperoleh.